

Daftar Cek Perkembangan Bahasa (Instrumen Asesmen Bahasa Anak Tunagrahita)

Diadaptasikan oleh Didi Tarsidi

Daftar cek perkembangan bahasa di bawah ini diadaptasikan dari The Development Checklist, bagian bahasa, yang dikembangkan oleh The British Institute of Mental Handicap (Bailey, 1982). Daftar cek ini didasarkan pada perkembangan anak pada umumnya sejak usia 0 hingga 5 tahun. Hasil asesmen dengan daftar cek ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi target intervensi untuk pengembangan pribadi anak. Item-item dalam daftar cek ini disusun dengan asumsi sesuai dengan urutan perkembangan perolehan bahasa anak normal pada umumnya hingga usia lima tahun. Versi aslinya telah terbukti efektif untuk dipergunakan terhadap anak tunagrahita, dan juga dapat dipergunakan terhadap tunagrahita dewasa.

Pedoman Penggunaan Daftar Cek Perkembangan Bahasa

1. Berilah tanda cek pada nomor urut item bila anak dtelah menunjukkan perilaku sebagaimana terkandung di dalam item itu.
2. Amatilah anak secara seksama pada saat anda sedang mengerjakan daftar cek ini.
3. Bila anak tidak mampu menunjukkan perilaku yang diasesmen karena hambatan fisiknya (misalnya tidak menunjuk ke benda karena penglihatannya kurang baik), berilah tanda "B" (berkelainan) di sebelah kiri nomor urutnya.
4. Bila anak menunjukkan perilaku yang terkandung di dalam item dengan nomor urut yang lebih lanjut, dalam kebanyakan kasus itu menunjukkan bahwa dia telah menguasai tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Misalnya, bila anak mampu berteriak untuk menarik perhatian, maka dapat diasumsikan bahwa dia juga menjerit bila merasa terganggu.

5. Namun demikian, pengguna daftar cek ini harus tetap bersikap waspada dan kritis, karena dapat terjadi bahwa anak lulus pada item lebih lanjut tetapi belum tentu telah memperoleh perilaku yang terkandung di dalam item-item sebelumnya. Misalnya, anak sudah dapat mengucapkan kalimat yang terdiri dari empat kata tetapi belum tentu dapat mengaitkan dua gagasan.
6. Hasil asesmen ini akan menjadi dasar program pembelajaran bagi anak yang bersangkutan selama kurun waktu yang ditetapkan (misalnya satu catur wulan) dengan memprioritaskan item-item perilaku yang belum bertanda cek dan tetap mengembangkan item-item perilaku lainnya.
7. Untuk item-item yang diberi tanda "B", intervensinya sebaiknya dikonsultasikan kepada pihak-pihak yang dipandang lebih ahli (misalnya dokter mata dan guru spesialis tunanetra untuk perilaku yang terkait dengan penglihatan).
8. Asesmen dilakukan kembali setelah kurun waktu untuk program pembelajaran yang telah ditetapkan itu berakhir.

Daftar Cek Perkembangan Bahasa

A. Tingkat Reseptif - Pemahaman

1. Menatap wajah ibu pada saat ibu sedang berbicara.
2. Menoleh ke arah suara yang dekat atau suara yang bermakna bagi anak.
3. Tampak terganggu bila mendengar suara keras.
4. Gembira bila mendengar langkah kaki orang (anak bersuara dan melakukan gerakan).
5. Memandang lurus ke arah benda-benda yang dibunyikan.
6. Merespon terhadap suara ibu yang emosional (misalnya menangis bila ibu marah, tertawa bila terdengar senang).
8. Menghentikan kegiatan sesaat bila kita berkata "Jangan!"
9. Mendengarkan bunyi detak jam.
10. Merespon terhadap kata-kata tertentu (misalnya menoleh atau menunjuk bila kita berkata "Di mana bapak?").
11. Langsung menoleh bila disebut namanya.
12. Mengerti dan menuruti perintah verbal sederhana dengan isyarat (misalnya, "Ambilkan" "Ke sini." "Bawa ke sana.").
13. Mengerti dan menuruti perintah verbal sederhana tanpa isyarat (misalnya, "Tutup pintu"; "Ke sinikan bolanya"; "Ambil sepatu").
14. Menunjuk ke orang yang dikenalnya atau ke mainannya, dsb. bila ditanya. (Misalnya, "Mana mobil?").
15. Mengikuti arahan (misalnya, "Simpan boneka di atas kursi"). 16. Menunjuk ke rambutnya sendiri atau ke rambut boneka bila disuruh.
17. Menunjuk ke benda tertentu, di gambar, yang disuruh tunjuk.
18. Dapat membedakan dua kata depan (misalnya, "Simpan cangkir di bawah meja"; "Simpan kelereng di dalam kotak").
19. Menunjuk ke benda yang kita deskripsikan kegunaannya (misalnya, "Kita mengupas mangga pakai apa?").

20. Jika diminta memberikan satu, tidak memberikan lebih.
21. Memberikan dua benda dari banyak benda yang ada.
22. Berminat mendengarkan cerita pendek.
23. Dapat menunjukkan mana garis yang lebih panjang di antara dua garis.
24. Dapat menunjukkan benda mana yang lebih besar di antara dua benda.
25. Dapat melaksanakan suruhan dengan rangkaian tiga kata depan (misalnya, "Simpan sendok di dalam cangkir, simpan cangkir di atas meja, lalu duduk di kursi.").

B. Tingkat Produktif - Bicara

1. Mengeluarkan suara tenggorokan; "berceloteh" bila merasa senang ("hao hakeng").
2. Mengucapkan "Ah, eh, oh".
3. Mengucapkan bunyi-bunyi vokal ("a, e, i, o, u").
4. Tertawa keras.
5. Mengucapkan "agu".
6. Mengorok dan menggeram.
7. Menjerit bila merasa terganggu.
8. Mengucapkan "da, ka, ba, ga".
9. Mengucapkan "dada, baba".
10. Meraban dengan suku-suku kata (bukan kata-kata).
11. Berteriak untuk menarik perhatian.
12. Menggelengkan kepala tanda "tidak".
13. Meminta benda dengan menunjuk ke benda yang diinginkannya.
14. Mencoba menyanyi.
15. Dapat menggunakan 2-6 kata.
16. Menggunakan isyarat untuk menyatakan keinginannya.
17. Menggunakan satu kata untuk mencakup beberapa maksud. (misalnya "papa" untuk semua orang laki-laki).
18. Dapat menggunakan 6-20 kata.

19. Menirukan kata utama atau kata terakhir yang diucapkan orang kepadanya.
20. Dapat menggunakan lebih dari 50 kata.
21. Menirukan banyak kata.
22. Terus berbicara sendiri bila sedang bermain.
23. Dapat mengucapkan kata-kata yang terkait dengan makanan dan toilet.
 24. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata.
25. Dapat menggunakan lebih dari 200 kata.
26. Mengaitkan dua gagasan (misalnya, "Ibu belanja," "Dapat coklat lagi.").
27. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari tiga kata.
28. Melakukan percakapan sederhana.
29. Bertanya "Apa?" "Di mana?" "Siapa?"
30. Mengucapkan kalimat empat kata.
31. Menggunakan kata penghubung seperti: dan, tetapi, jadi, dsb.
32. Dapat menceritakan hubungan antara dua peristiwa yang telah terjadi pada dirinya.

Referensi:

Bailey, R. D.(1982). *Therapeutic Nursing for the Mentally Handicapped*. Oxford: Oxford University Press